

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tahun 2016, merupakan tahun kedua dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019). Sebagai institusi pusat yang berada di daerah dan merupakan ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah (Peraturan Menteri Pertanian No:20/Permentan/OT.140/3/2013). Hal ini terkait dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, dimana pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain terutama sektor hilir (*agriculture industries and services*) yang maju pula.

Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah **“terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Disadari pula bahwa capaian kinerja BPTP Sumsel tidak hanya dalam pelaksanaan program/kegiatan, namun juga dipengaruhi pemerintah daerah, institusi lain, bahkan petani dan peternak sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Kebijakan dan program yang disusun di tingkat pusat dan sebagian kegiatan disusun di tingkat BPTP, haruslah mampu menjawab permasalahan mendasar dan isu strategis pembangunan pertanian saat ini yaitu: (1). Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, (2). Terbatasnya ketersediaan infrastruktur, (3). Belum optimalnya sistem perbenihan, (4). Terbatasnya akses petani terhadap permodalan, (5) Masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, dan (6) Belum optimalnya koordinasi antara pusat dan daerah, demikian juga antar sektor.

Sumatera Selatan dengan kekayaan agroekosistemnya seperti lebak, pasang surut, irigasi, tadah hujan dan lahan kering memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan misi pembangunan pertanian 2015-2045 tersebut. Dukungan teknologi untuk pengembangan pertanian telah tersedia melalui jasa penelitian dan pengkajian yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Balai Penelitiannya. Sebagian teknologi tersebut telah tersebar di tingkat pengguna dan stakeholder, namun untuk pengembangannya ke target yang lebih luas lagi memerlukan upaya percepatan.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Kinerja (LAKIN). Untuk memberikan gambaran yang nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang telah dilaksanakan maka disusunlah laporan pertanggungjawaban BPTP Sumatera Selatan dalam wujud Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2016.

## **1.2. Tugas Pokok, Fungsi dan Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.20/Permentan/OT.140/3/2013, BPTP Sumatera Selatan memiliki tugas pokok yaitu: melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sejalan dengan tugas pokoknya, BPTP Sumatera Selatan menjalankan fungsinya meliputi (a) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (b) Pelaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi

pertanian tepat guna spesifik lokasi, (c) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, (d) Menyiapkan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi (e) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dan (f) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Dengan tugas pokok dan fungsi tersebut, maka BPTP Sumatera Selatan menghasilkan paket teknologi pertanian siap pakai yang dapat menjembatani tujuan pertanian yang ingin dicapai oleh Pemerintah (Daerah dan Nasional) serta keinginan petani.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan merupakan unit kerja Eselon IIIa, berada di bawah lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional dibantu oleh Tim Program dan 4 (empat) Kelompok Pengkaji (kelji) yang terdiri dari: (1) Kelji Sumberdaya, (2) Kelji Budidaya, (3) Kelji Pasca Panen dan (4) Kelji Sosial Ekonomi. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama. Di dalam Seksi Kerjasama dan Pengkajian terdapat unsur penting yang mendukung pelaksanaan pengkajian yaitu kebun percobaan, laboratorium dan perpustakaan.

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan administrasi, keuangan, kepegawaian dan rumah tangga Balai. Seksi Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan



pengkajian (litkaji), sarana laboratorium dan sarana lapangan. Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam menyiapkan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Sub Bag Tata Usaha.

Untuk menjalankan program dalam wujud berbagai kegiatan, BPTP Sumsel memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 83 orang. Tenaga-tenaga ini tersebar di kantor BPTP Sumsel 65 orang, di Kebun Percobaan Kayuagung di Kabupaten OKI 12 orang, dan di Kebun Percobaan Karang Agung di Kabupaten Banyuasin 6 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, saat ini terdapat 3 orang yang berpendidikan strata 3; 17 orang berpendidikan strata 2 dan 35 orang berpendidikan strata 1. Pegawai yang berpendidikan Diploma (2-4) sebanyak 6 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas 18 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 2 orang dan yang berpendidikan Sekolah Dasar 2 orang.

Berdasarkan fungsinya, SDM yang sudah memiliki fungsional peneliti sebanyak 20 orang, fungsional penyuluh 10 orang, fungsional pustakawan 1 orang, fungsional tehnik litkayasa 1 orang dan fungsional umum 51 orang. Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Sumsel, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan dengan menyekolahkan staf ke jenjang yang lebih tinggi. Ini sudah merupakan komitmen Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan kemampuan SDM melalui pendidikan tinggi baik ke jenjang Strata 2 maupun Strata 3.

### **1.3. Tujuan**

Sebagai salah satu lembaga publik yang mengkaji dan menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Sumsel dituntut untuk dapat menginformasikan capaian kinerja kegiatannya secara transparan, termasuk realisasi penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) ini adalah untuk :

- 1). Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan
- 2). Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- 3). Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya, dan
- 4). Memberikan Informasi Kinerja Organisasi.

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2.1. Visi dan Misi

Visi Balitbangtan merupakan bagian integral dari visi pertanian dan perdesaan Tahun 2020, dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi itu diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran Balitbangtan untuk merealisasikan tujuannya. Visi Balitbangtan bersifat futuristik yang sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi akselerator pembangunan pertanian perdesaan dan menjawab permasalahan dan tantangan pembangunan pertanian di masa depan.

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Selatan juga mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Disamping itu juga, visi BPTP Sumatera Selatan tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dimana BPTP Sumsel berada, karena BPTP Sumatera Selatan menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Dengan memperhatikan tugas dan fungsi BPTP Sumatera Selatan, visi dan misi Balitbangtan serta Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan; BPTP Sumatera Selatan mempunyai **visi**: Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan. Untuk mencapai visi tersebut maka misi yang diemban adalah:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.



## **2.2. Tujuan dan Sasaran**

### **2.2.1. Tujuan :**

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, BPTP Sumatera Selatan mempunyai tujuan yang sama dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

### **2.2.2. Sasaran :**

1. Tersedianya inovasi teknologi pertanian unggulan.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi teknologi pertanian.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian).
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.

## **2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran**

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional

(RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.

4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian

2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

Untuk mengukur kinerja kegiatan yang telah ditetapkan, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Sumsel, yang memiliki keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target. Secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2016

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4 Teknologi
2.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan (infomasi dampak penggunaan teknologi)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi kebijakan Spesifik Lokasi
3.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	5 Teknologi
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi	Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan	7 Laporan



	pertanian dan program strategis nasional	pendampingan	
5.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2 Model
6.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	54 Ton
7.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TTP)	Jumlah kabupaten lokasi TTP	3 Kabupaten
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 Bulan

Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2016 anggaran pada DIPA BPTP Sumsel sebesar Rp. 29.330.772.000,- yang terdiri dari: 1). Belanja Pegawai Rp 5.776.271.000,- 2). Belanja Barang Rp 22.963.631.000 dan 3) Belanja Modal Rp 580.070.000,-.

Selain dana dari DIPA, maka terdapat juga 5 kegiatan yang didanai dari *Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination* (SMARTD) yaitu: 1). Percepatan Diseminasi VUB Padi Melalui Demfarm Teknologi Jarwo Super di Sumatera Selatan (Rp 232.705.000), 2). Implementasi Teknologi

Penanganan Segar Cabai untuk Memperpanjang Umur Simpan (Rp. 145.470.000),  
3). Kajian dan Uji Pengolahan Air Payau untuk Suplai Air Irigasi di Musim Kemarau untuk Mendukung IP 300 di lahan Pasang Surut Sumatera Selatan (Rp. 135.000.000),  
4) Perbaikan Teknologi Proses Penggilingan Padi untuk Meningkatkan Rendemen Giling Padi dan Mutu Beras yang dihasilkan di Pasang Surut Sumatera Selatan (Rp.124.280.000), 5) Penggunaan Bahan Pakan Lokal Sumber Protein Potensial untuk Meningkatkan Produksi Telur Itik Pegagan di Lahan Rawa (Rp. 148.278.000).

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Balai Pengkajian dan Teknologi Pertanian Sumatera Selatan dalam tahun 2017 menetapkan 8 (delapan) sasaran strategis yang akan dicapai. Ke delapan sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja yang dicapai melalui

Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Secara umum, maka realisasi sampai akhir tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak delapan sasaran yang telah dapat dicapai dengan hasil baik.

### 3.2. Pengukuran Capaian Kinerja

Sampai dengan akhir tahun 2017, target yang ditetapkan sebagian besar sudah dicapai, meskipun terdapat juga target yang tidak dapat dicapai seperti dirinci pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengukuran Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2017

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi (teknologi)	4	4	100
2.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan (informasi dampak penggunaan teknologi)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan (rekomendasi)	1	1	100
3.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna (teknologi)	5	35	100
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan	7	9	100



		(laporan)			
5.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi (model)	2	2	100
6.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber (ton)	54	48,07	89,02
7.	Tersedianya taman teknologi pertanian (TTP)	Jumlah kabupaten lokasi TTP (Kabupaten)	3	3	100
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian (bulan)	12	12	100

### 3.3. Analisis Capaian Kinerja

#### 3.3.1. Capaian Kinerja Tahun 2016

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2016 BPTP Sumsel diuraikan melalui capaian kinerja setiap sasaran, yang menggambarkan realisasi yang dicapai dari target yang sudah ditetapkan melalui indikator kerjanya.

<b>Sasaran</b> <b>1:</b>	<b>Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi</b>
-----------------------------	--

Untuk mencapai sasaran satu tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	5	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai. Sasaran satu dicapai melalui 4 (empat) kegiatan yang menghasilkan 5 paket teknologi sebagai berikut:

Tabel 3. Teknologi/Informasi dari Kegiatan BPTP Sumsel Tahun 2016

No.	Kegiatan	Komponen teknologi/informasi
1.	Kajian Adaptif Pola Tanam Padi dan Palawija di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan	Teknologi pola tanam padi dan palawija di lahan rawa
2.	Kajian Peningkatan Produksi Daging di Sumatera Selatan	Teknologi peningkatan produksi daging sapi
3.	Pengelolaan Sumberdaya Genetik	Teknologi budidaya dan Pemuliaan padi lokal
4.	Kajian Budidaya Padi di Lahan rawa Lebak Provinsi Sumatera Selatan	Teknologi budidaya/pengembangan VUB Padi
		Teknologi pengeringan varietas unggul padi Inpara dan Inpari di lahan lebak

<b>Sasaran 2 :</b>	<b>Dihasilkannya Rumusan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Daerah</b>
--------------------	---

Untuk mengukur tercapainya sasaran 2 tersebut, indikator yang digunakan adalah jumlah rekomendasi kebijakan, yang menghasilkan 1 (satu) rekomendasi. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Targe t</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah rekomendasi kebijakan	1	1	100

Pada tahun 2016, kegiatan Analisis Kebijakan diarahkan untuk 1). Menganalisis potensi, ketersediaan benih di lembaga perbenihan formal yaitu Balai Benih Induk (BBI), Balai Benih Utama (BBU) dan informal (penangkar benih dikelola masyarakat) dalam memenuhi kebutuhan wilayah Sumsel, 2). Menganalisis kinerja pembinaan/ pendampingan pada masing-masing lembaga (BBI, BBU dan penangkar informal) untuk menghasilkan benih padi berkualitas, 3). Merekomendasi strategi pembinaan/ pendampingan pada masing-masing lembaga untuk menghasilkan benih padi di Sumsel.

<b>Sasaran 3 :</b>	<b>Terdiseminasikannya Inovasi Teknologi Pertanian Kepada Pengguna</b>
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tiga tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna.

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	5	35	100

Indikator kinerja pada sasaran 3 yaitu jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna melalui 3 (tiga) kegiatan yaitu: 1) Peningkatan komunikasi dan koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian, 2) Publikasi inovasi Teknologi Pertanian dan 3) Sosialisasi Temu Informasi dan Pameran. Ketiga kegiatan tersebut menghasilkan 33 materi inovasi yang dibuat oleh staf BPTP Sumsel, dan 4). Taman Agro Inovasi

Kegiatan Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian menghasilkan materi Inovasi berupa Petunjuk Teknis dan Leaflet :

1. Budidaya Bawang Merah
2. Produksi Benih Kedelai
3. Penumbuhan dan Peningkatan Kemampuan Gapoktan
4. Cyber Extension dalam penyuluh pertanian
5. Klinik Agribisnis
6. Pengolahan Cabai menjadi cabai bubuk
7. Panen dan pasca panen bawang merah
8. Teknologi Budidaya Padi di Lahan Irigasi mendukung UPSUS Pajale Sumsel
9. Rumah pangan lestari mendukung ketahanan pangan keluarga
10. Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan.



Dari kegiatan Publikasi inovasi Teknologi Pertanian dilaksanakan siaran radio dengan materi siaran sebagai berikut:

1. Teknologi Penggemukan Sapi Potong
2. Teknologi Budidaya Padi Gogo dengan Pendekatan Model PTT
3. Pengendalian Hama Ulat Dan Penyakit Layu Fusarium pada tanaman Bawang Merah
4. Pembibitan dan Pemeliharaan Ikan Lele Sistem Kolam Plastik
5. Mengenal Dekomposer
6. Aneka Pangan Olahan Jagung
7. Mengenal Beberapa Penyakit Ayam Cara Pencegahan dan Mengobatinya
8. Sumberdaya Genetik Lokal
9. Teknologi Panen dan Pasca Panen Kedelai
10. Pengolahan Buah Pisang Menjadi Tepung
11. Pengolahan Cabai Menjadi Cabai Bubuk
12. Pembuatan Pestisida Nabati dari Bawang untuk Pengendalian OPT Sayuran di Pekarangan
13. Inovasi Teknologi Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Spesifik Lokasi Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani
14. Sistem Tanam Juring Ganda Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Tebu

Selain materi siaran radio dari kegiatan Publikasi inovasi Teknologi Pertanian tersebut, juga dilaksanakan siaran televisi yang telah ditayangkan di TVRI Sumatera Selatan dengan Program siaran:

1. Derap Sriwijaya; Taman Teknologi Pertanian, tanggal tayang 18 Juni 2016, Pukul 18.30 s/d 19.00 WIB dengan durasi 30 menit,
2. Sahabat Tani; Budidaya Padi Jajar Legowo Super, tanggal tayang 15 Juli 2016 Pukul 15.00 s/d 16.00 WIB dengan durasi 60 Menit.

Dari kegiatan Publikasi inovasi Teknologi Pertanian juga dilaksanakan pencetakan bahan publikasi berupa buletin, leaflet dan juknis sebagai berikut:

1. Buletin Informasi Pertanian sebanyak 500 ekslembar
2. Leaflet sebanyak 3.000 lembar dengan 3 judul:
  - a) Pangan Olahan Jagung
  - b) Teknologi Budidaya Padi Lebak
  - c) Kandang Ternak
3. Juknis sebanyak 1.500 ekslembar dengan 3 judul:
  - a) Teknologi Budidaya Padi Salibu
  - b) Produksi Benih Padi
  - c) Teknologi Pakan Alternatif Kerbau Pampangan

Melalui kegiatan Sosialisasi Temu Informasi dan Pameran, BPTP sumsel melaksanakan sosialisasi diseminasi hasil kegiatan Badan Litbang Pertanian melalui peran aktif dalam pelaksanaan Gelar Teknologi pada Pekan Daerah ke XII Sumatera Selatan di Kota Lubuk Linggau. Selain itu juga BPTP Sumsel berperan aktif mengikuti 6 (enam) kali pameran yaitu:

1. HPS ke 36 tingkat Provinsi di BKP Palembang

2. HKP KE 44 dan PEDDA 2016 Prov. JAMBI
3. Lubuk Linggau Expo 2016 di Kota Lubuk Linggau,
4. Seminar Nasional Lahan Sub Optimal di Universitas Sriwijaya, Palembang
5. HPS ke 36 tingkat nasional di kabupaten Boyolali
6. Launching dan bedah buku Akbar di Kambang Iwak, Palembang.

Pada pameran tersebut diperagakan:

1. *Solar Bubble Dryer*
2. Pupuk Organik Cair (POC)
3. Pakan Fermentasi
4. Pangan olahan berbasis Mocaf
5. Bubu Tikus
6. Hidroponik
7. Tanaman Vertikultur

Taman Agro Inovasi menampilkan display beberapa varietas unggulan produk Badan Litbang Pertanian, yaitu display penanaman sayuran dari Balai Penelitian Sayuran meliputi terong, tomat, buncis, kacang panjang, timun, kangkung, cabai, cesin ; display penanaman padi Varietas Unggul Baru (VUB) dari BB Padi yaitu padi Inpara 9, display penanaman tanaman buah dari Balai Penelitian Buah yaitu Sirsak Madu, display pananaman tanaman hijauan pakan ternak dari Loka Kambing Potong yaitu *Paspalum* dan *Brachiaria* dan budidaya Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) dari Balai Penelitian Ternak.

<b>Sasaran 4:</b>	<b>Terlaksananya Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian Dan Program Strategis Nasional</b>
-------------------	---

Sebagai indikator keempat dari sasaran tujuh adalah jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan. Terdapat 6 target kegiatan pendampingan yang dilakukan, pada penjabarannya terlaksana 11 kegiatan.

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan	7	9	100

Kegiatan pendampingan tersebut adalah:

1. Pendampingan pengembangan kawasan tanaman padi di Sumsel.

Kegiatan ini dilakukan di 2 Kabupaten yaitu Kab. OKI (Desa Celikah, Desa Mulya Guna dan Desa Jejawi) dan Kab. Ogan Ilir (Desa Kamal), dengan mengimplementasikan demplot 1 VUB di yaitu Inpari 22 di lahan rawa lebak, diseminasi cara tanam jajar legowo di lahan rawa lebak seluas 4 hektar, dan teknologi pemupukan berimbang (urea 100 kg/ha, TSP 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, kompos 2,5 ton/ha dan 5 ton/ha) dan 200 eksemplar cetakan diseminasi, dan pelatihan petani.

2. Pendampingan pengembangan kawasan tanaman jagung di Sumsel.

Kegiatan ini dilakukan di 1 lokasi yaitu di desa Taraman Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur. Demplot tanaman jagung seluas 1 Ha, dengan sosialisasi varietas Hibrida Bima 19, Bima 20 dan Komposit Sukma Raga, Dosis



pemupukan: Pupuk Urea 300 kg/ha diberikan  $\frac{1}{2}$  bagian pada saat 7-10 HST, pupuk KCl 200 kg/ha diberikan pada saat tanam atau 7-10 HST, pupuk TSP 100 kg/ha diberikan pada saat tanam atau 7-10 HST, Pupuk organik diberikan 1.000 kg/ha untuk penutup lobang tanam, Kapur pertanian 1200 kg/ha diberikan/disebar 2 minggu sebelum tanam. Selain itu juga didistribusikan media cetak berupa teknologi budidaya jagung tanpa olah tanah sebanyak 250 ekslembar.

3. Pendampingan pengembangan kawasan tanaman kedelai di Sumsel.

Kegiatan ini dilakukan di desa Sumber Mulyo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Demplot tanaman kedelai dibuat seluas 3 ha dilahan rawa pasang surut, dengan mengimplementasikan demplot 4 Varietas Unggul Kedelai yaitu Anjasmoro, Gema, Dering dan Dena, penataan lahan dengan tata air mikro dengan pembuatan saluran kuarter dan parit cacing, cara tanam Tugal dengan jarak tanam 40 cm x 10-15 cm, 2 tanaman/lubang, Dosis pupuk Penggunaan pupuk kandang 2 t/ha NPK 300 kg/ha; SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha dan Pengendalian hama tikus dengan pemasangan pagar dan bubu tikus. Selain itu juga BPTP Sumatera Selatan telah menyusun rekomendasi teknologi budidaya kedelai spesifik lokasi di lokasi pengembangan kawasan di Kabupaten Banyuasin yang didominasi tipologi lahan pasang surut tipe luapan C dan D dan sebagian juga dilaksanakan pada tipe luapan A dan B. Rekomendasi tersebut kemudian disediakan dalam bentuk leaflet atau brosur yang selanjutnya didistribusikan kepada petani, kelompok tani, PPL dan Dinas Pertanian di Kabupaten Banyuasin.



4. Identifikasi Calon Lokasi, koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS Padi, Jagung, dan Kedelai (PJK), Taman Teknologi Pertanian dan komoditas Utama Pertanian. Kegiatan UPSUS PJK dilakukan dalam wujud pendampingan penerapan inovasi teknologi Padi, Jagung, dan Kedele di 16 kab./kota baik sebagai narasumber, penyediaan publikasi maupun supervisi di lapangan. BPTP Sumsel dengan instansi terkait lain juga mendapat tugas menggerakkan petani untuk mempercepat realisasi tanam dan menambah luas tanam, melaporkan secara rutin data harian perkembangan luas tambah tanam tiga komoditas tersebut. Kegiatan lainnya adalah bersama-sama melakukan monitoring panen dan Serap Gabah (Sergab) serta informasi harga PJK. Koordinasi dilakukan untuk menyamakan persepsi dan memperkuat jaringan kerjasama dengan stakeholder dalam merealisasikan peningkatan produksi pangan khususnya padi. Hasilnya Sumsel mampu menempati peringkat pertama dalam menghasilkan Luas Tambah Tanam (LTT) padi dari sebelumnya di urutan kelima nasional.

5. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura di Sumatera Selatan.

Kegiatan ini dilakukan 2 lokasi yaitu di Kab. OKI dan Kab. MURA. Untuk Pendampingan kawasan cabai merah dilaksanakan pada kelompok tani Karya Tunas Muda di Desa Sungai Belida Kec. Lempuing Jaya Kab. OKI sedangkan Pendampingan kawasan bawang merah dilaksanakan pada kelompok tani Melati Jaya di Desa Sukorejo Kec. SLTU Terawas Kab. MURA. Demplot tanaman cabai varietas Kencana seluas 2500 m<sup>2</sup>, pada lahan milik petani (anggota kelompok Tunas Karya Muda) dan Demplot bawang merah Varietas Bima dari Balitsa dan

teknologi pemupukan rekomendasi seluas 2500 m<sup>2</sup>, di kelompok Melati Jaya Desa Sukorejo Kec. SLT Ulu Terawas Kab. MURA. Selain itu juga dilaksanakan pelatihan Budidaya dan PHT tanaman Cabai Merah di desa Sungai Belida Kab. OKI dan Pelatihan Pasca Panen bawang Merah di desa Sukorejo Kab. MURA.

6. Pendampingan kawasan peternakan kerbau di Sumsel.

Pendampingan dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada 10 kelompok peternak di Kecamatan Pampangan dan Pangkalan Lampam. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penggunaan fermentasi pakan dari limbah pertanian dan bahan pakan lokal sebagai pakan kerbau. Kegiatan yang dilakukan meliputi bimtek dan pelatihan pemanfaatan jerami padi fermentasi untuk pakan kerbau Pampangan di musim kemarau dan membuat kompos dari kotoran ternak.

7. Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman perkebunan di Sumsel. Pendampingan dilakukan di 2 lokasi yaitu kab. Muara Enim dan Kab. MURA. Adapun pendampingan yang dilakukan:

1) Pendampingan Pengembangan Kawasan Kopi di Kabupaten Muara Enim, dengan mengimplementasikan perbaikan teknologi yaitu perawatan kebun meliputi pemupukan, pembersihan kebun, pembuatan rorak, dan pembuatan teras kebun. Kebun yang dilakukan pendampingan perawatan ini adalah kebun kopi menghasilkan milik kelompok tani Padang Lebar, sebanyak 20 petani, dengan total luas lahan yang dilakukan perawatan adalah 20 hektar.

2) Pendampingan pengembangan kawasan karet di desa Tuah Negeri. Upaya untuk menunjang pengembangan kawasan adalah (1). Peningkatan

pengetahuan dan kesadarannya mengenai teknologi budidaya karet dengan memperhatikan jarak tanam, pemupukan, penggunaan bahan organik yang diperkaya dengan jamur *Trichoderma*, serta teknik penyadapan yang baik dan benar, (2). Peningkatan olahan produk petani dari bahan olah kotor menjadi bahan olah bersih karet. Hal ini didukung dengan telah berdirinya perusahaan yang membeli bokar bersih dari petani karet dengan harga yang sesuai, (3). Penguatan kelembagaan petani, koperasi, dan pasar lelang

8. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional yang diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan Kalender Tanam. Kegiatan kalender tanam meliputi sosialisasi KATAM yang berisikan informasi waktu tanam, dosis pupuk, potensi serangan OPT dan rekomendasi varietas yang dilakukan di 17 kabupaten/kota di Sumsel.

9. Pendampingan PUAP

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan, dilanjutkan pendampingannya oleh BPTP Sumsel dengan mendampingi keberadaan Penyelia Mitra Tani (PMT) dalam mengembangkan dana yang ada di Gabungan Kelompok Tani. Evaluasi dilakukan terhadap kinerja PMT dalam mewujudkan/mengembangkan lembaga keuangan mikro.

<b>Sasaran 5:</b>	<b>Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi</b>
-----------------------	---

Untuk mencapai sasaran lima tersebut, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	2	2	100

Indikator kinerja pada sasaran lima, yaitu Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri, dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yang masing-masing menghasilkan 1 (satu) model sebagai berikut:

Tabel 4. Model Pertanian Bioindustri dari Kegiatan BPTP Sumsel Tahun 2016

No.	Kegiatan	Model
1.	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan di Lahan Pasang Surut Sumsel	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan spesifik lokasi Lahan Pasang Surut Sumsel
2.	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Palawija di Lahan Kering Sumsel	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Palawija spesifik lokasi Lahan Kering Sumsel

<b>Sasaran 6:</b>	<b>Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan</b>
-------------------	---



Satu indikator penting dari sasaran 6 (enam) adalah jumlah produksi benih sumber. Ditargetkan diperoleh benih sumber sebanyak 54 ton yang terdiri dari benih padi, jagung dan kedelai.

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah produksi benih sumber (ton)	54	48,07	89,02

Untuk merealisasikan target produksi sumber benih tersebut diimplementasikan melalui kegiatan:

1. Produksi Benih Sumber Padi 43 Ton.

Kegiatan ini dilakukan di 2 lokasi yaitu Desa Ketuan Jaya, Kec Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas (Mura) seluas 5 ha dan Desa Tulus Ayu Kec Belitang Madang Raya, Kab OKUT seluas 35 ha. Varietas yang digunakan untuk menghasilkan benih sumber padi adalah varietas Inpari 1, inpari 6, Inpari 9, Inpari 22, Inpari 29; 30; Inpari 32; dan Inpara 4 dengan hasil produksi benih sumber padi sebanyak 43,470 Ton.

2. Produksi Benih Sumber Jagung 4 Ton.

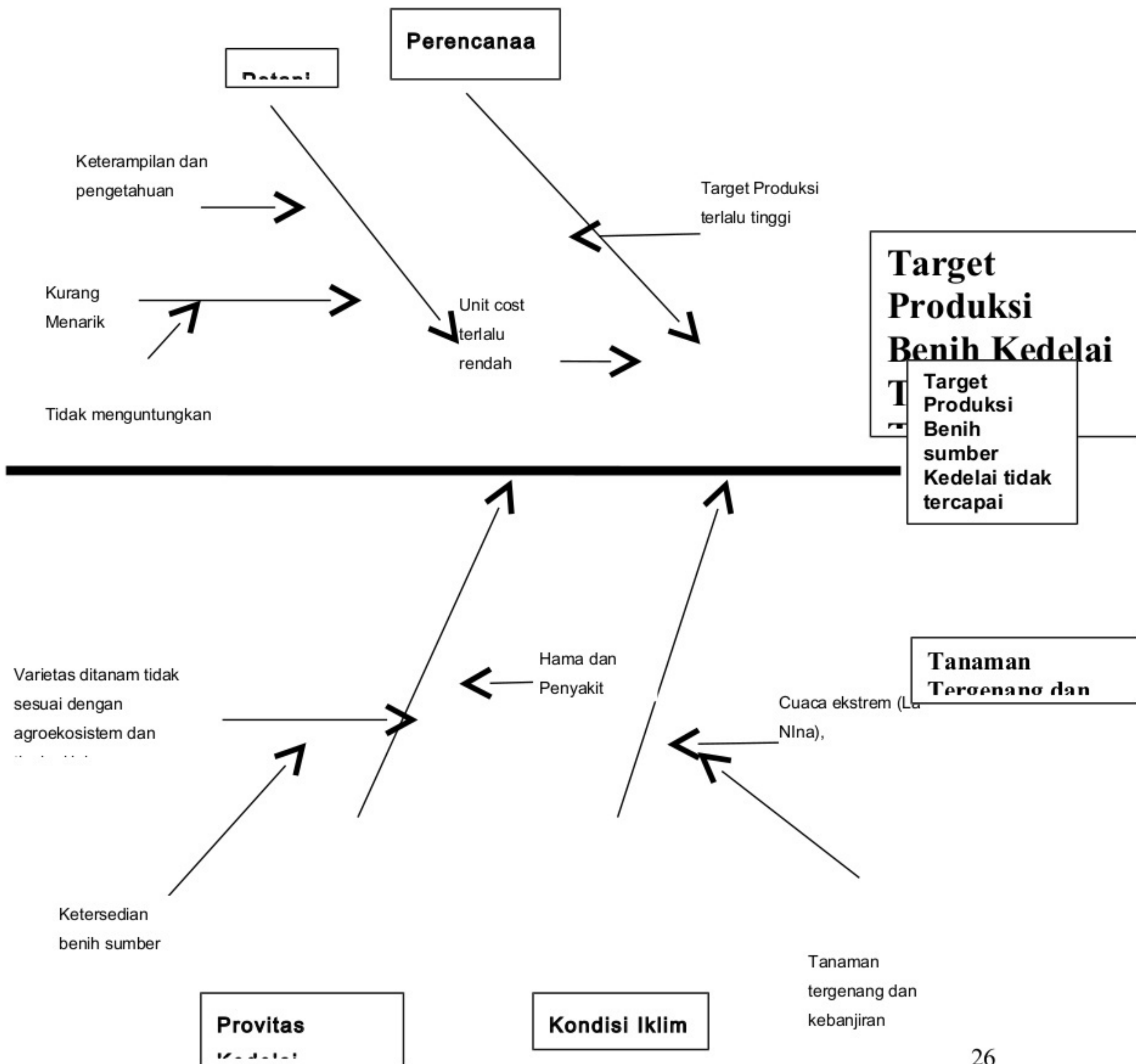
Kegiatan ini dilakukan di Desa Rantau Durian I, Kec. Lempuing Jaya, Kabupaten OKI. Varietas yang digunakan adalah VUB komposit Sukmaraga dengan luas tanam 5 Ha dengan hasil Produksi benih jagung sebanyak 4 Ton.

3. Produksi Benih sumber Kedelai 7 Ton.

Kegiatan ini dilakukan di dilaksanakan di hamparan kelompok tani Maju Makmur Desa Saleh Agung Kecamatan Air Saleh. Varietas yang digunakan adalah Varietas



Gema, Gepak Kuning dan Kaba sesuai dengan ketersediaan benih di Balitkabi Malang. Produksi benih sumber kedelai ditargetkan sebesar 7 Ton, hingga akhir tahun 2016 realisasi produksi benih sumber kedelai hanya menghasilkan 0,6 Ton. Akar masalah ketidak tercapainya target produksi benih sumber kedelai ini, maka dilakukan analisis tulang ikan (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Tulang Ikan Permasalahan Produksi Benih Sumber Kedelai

Akar permasalahan belum tercapainya target produksi kedelai meliputi 4 (empat) aspek permasalahan, yaitu perencanaan top down, kemampuan petani, serta faktor genetik (kesesuaian varietas) dan lingkungan (iklim) yang tidak kondusif. Berdasarkan aspek perencanaan top down, penyebabnya adalah target produksi yang terlalu tinggi dan unit cost terlalu rendah.

Pada aspek petani, dikarenakan petani kurang tertarik untuk menanam kedelai karena harga kedelai tidak menguntungkan selain itu juga keterampilan dan pengetahuan petani yang kurang mengenai tanaman kedelai.

Dari aspek provitas kedelai rendah, penyebabnya adalah varietas kedelai yang ditanam tidak sesuai dengan agroekosistem dan tipologi lahan, hal ini disebabkan karena benih sumber yang digunakan terbatas pada varietas yang disediakan Balitkabi Malang.

Berdasarkan aspek kondisi iklim, adanya cuaca ekstrem (Fenomena La-Nina) menyebabkan pada awal atau sebelum tanam (Juni 2016) curah hujan masih turun dengan jumlah dan intensitas yang cukup tinggi sehingga menggenangi beberapa bagian lahan dan pada saat prosesing benih kedelai, terjadi penundaan pengeringan dan penyimpanan sementara di lapangan akibat curah hujan yang tinggi pada saat panen menyebabkan kedelai banyak yang rusak dan tidak dapat dijadikan calon benih.

<b>Sasaran 7 :</b>	<b>Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TTP)</b>
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tujuh tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah kabupaten lokasi TTP. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah kabupaten lokasi TTP	3	3	100

Lokasi Taman Teknologi Pertanian (TTP) ada di 3 kabupaten yaitu:

1. Taman Teknologi Pertanian kab. Banyuasin

Lokasi TTP di Desa Mulya Sari Kecamatan Tanjung Lago kab. Banyuasin. Pada TTP ini, diimplementasikan teknologi: VUB tanaman pangan (padi dan jagung), hortikultura (jeruk dan semangka), dan hijauan pakan ternak (rumput raja, indigofera, gamal), cara tanam jajar legowo, pemupukan berimbang, display penggunaan alat dan mesin pertanian.

Pada tahun 2016, BPTP Sumsel melakukan pengadaan di lokasi TTP kabupaten Banyuasin untuk bangunan fisik berupa bangunan Kantor utama dan bangunan RMU Gudang Pakan/bangunan pengolah pakan, bangunan Rumah Produksi, bangunan Laboratorium diseminasi, bangunan Pengolah pupuk organik, bangunan kandang, pagar dan bangunan untuk mesin pengering gabah. Dan juga dilakukan pengadaan untuk peralatan dan mesin yaitu 1 unit Rice Milling Unit, 1 unit Mesin panen padi Combine harvester, Alat Pemipil Jagung Berkelobot, Pembelian Laptop 1 unit dan printer. Selain pengadaan bangunan fisik dan mesin, di TTP

Kab. Banyuasin juga dilakukan pengadaan hewan ternak berupa 6 ekor Sapi potong bakalan, 1 ekor potong pejantan, dan 3 ekor sapi induk.

2. Taman Teknologi Pertanian Kab. MUBA

Lokasi TTP di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin kab. MUBA. Pada TTP ini, diimplementasikan teknologi: VUB Padi Inpara 4, Inpari 30, Inpari 16, hortikultura (cabe), cara tanam jajar legowo, pemupukan berimbang, display penggunaan alat dan mesin pertanian.

Pengadaan Alat dan mesin pertanian meliputi: 1 unit traktor roda 4, 2 unit traktor roda 2, 1 unit *combine harvester*, 2 unit *transplanter*, Pompa air 4 inch 2 unit, 1 unit Kendaraan roda 2, 1 paket Meubelair, Lap top dan printer 1 unit, 1 unit Mesin pengolah pakan ternak, 1 unit Alat pengolah pupuk organik, dan 1 unit Alat pemipil jagung berkelobot.

Pembangunan sarana dan Prasarana meliputi gedung *screen house*, kantor, gudang alsintan, gudang pakan dan pupuk organik, kandang sapi, kandang kambing, pos satpan, jalan dan areal parkir. Pembuatan kandang kambing yang saat ini telah dipelihara sebanyak 6 ekor yang terdiri dari 5 ekor betina dan 1 ekor jantan.

3. Taman Teknologi Pertanian Kab. OKU

Lokasi Desa Raksa jiwa Kab. OKU. Pada TTP ini, mengimplementasi inovasi teknologi: Demfarm VUB Inpari 30 sistem jajar legowo 2:1 dengan pemupukan spesifik lokasi seluas 10 hektar. Provitasi GKP Inpari 30 = 8,5 t/ha, kontrol

(Ciherang) = 5,7 t GKP/ha. Adapun kemajuan pelaksanaan pembangunan Sarana Prasarana TTP Kab. OKU yaitu:

- 1) *Pre Launching* TTP OKU dan Peletakan Batu Pertama
- 2) Pembangunan Gedung: Bangunan Kantor Utama, bangunan Gudang pakan/pengolah pakan, Bangunan pengolah pupuk organik, bangunan papan nama, bangunan pos jaga, Bangunan Gudang Alsintan dan Gedung Diseminasi, Bangunan *Screen House*, Peningkatan Jaringan Irigasi/Guludan dan Peningkatan Jalan Usaha Tani.
- 3) Pengadaan Alsin: 1 unit Pengadaan Alat Pengolah Pakan, 2 unit Alat pemipil jagung berklobot, 1 unit Traktor roda 4, 2 unit Traktor roda 2, 1 unit Alat Mesin Tanam padi (rice transplanter), 2 unit pompa air 4 inci, Mesin Pengupas kulit kopi basah dan segar (pulper kopi), mesin pengupas kopi kering (huller kopi), mesin sangrai kopi, mesin giling kopi, mesin pengemas kopi, 1 unit kendaraan roda 2, 1 unit Komputer/Laptop, dan 1 unit printer
- 4) Pengadaan ternak berupa pengadaan sapi
- 5) Pengadaan fasilitas lain berupa 1 unit Komputer/Laptop, dan 1 unit printer dan satu paket Meubelier.

<b>Sasaran 8 :</b>	<b>Dihasilkannya Sinergi Operasional Serta Terciptanya Manajemen Pengkajian Dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi</b>
--------------------	---



Untuk mencapai sasaran delapan tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Untuk mencapai sasaran tujuh tersebut, diukur melalui kegiatan operasional perkantoran serta kegiatan operasional kebun percobaan (KP) selama 12 bulan layanan. Indikator kinerja : dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian selama 12 bulan layanan, dijabarkan menjadi 10 (sepuluh) indikator kinerja.

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah laporan pengelolaan satker (laporan)	11	11	100
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil Litbang	1	1	100
Jumlah pengelolaan instalasi pengkajian (laporan)	2	2	100
Jumlah peralatan (unit)	3	3	100
Layanan perkantoran (bulan)	12	12	100
Kendaraan Bermotor (unit)	2	2	100
Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi (unit)	3	3	100
Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran (unit)	5	5	100
Luas gedung dan bangunan (paket)	1	1	100

Indikator kinerja pertama, yaitu jumlah laporan pengelolaan satker diperoleh dari kegiatan :

1. Pembinaan dan Peningkatan Kualitas dan Manajemen
    - Administrasi yang mencakup:
      - Pengelolaan ketatausahaan, Kepegawaian dan SAI : 1 (satu) laporan
      - Pengelolaan administrasi keuangan : 1 (satu) laporan
  2. Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/ Program : 1 (satu) laporan
  3. Monitoring, evaluasi, dan Pelaporan yang mencakup:
    - Monitoring dan Evaluasi : 1 (satu) laporan
    - Pelaporan (LAKIP) : 1 (satu) laporan
  4. Koordinasi dan Sinkronisasi Antar Institusi : 1 (satu) laporan
  5. Pengelolaan Website : 1 (satu) laporan
  6. Pengelolaan Perpustakaan : 1 (satu) laporan
  7. Pengelolaan Laboratorium : 1 (satu) laporan
  8. Pemeliharaan Akreditasi Manajemen : 1 (satu) laporan
  9. Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada sekretariat : 1 (satu) laporan
- UAPPA/B-W
10. Sistem Pengendalian Intern/Wilayah Bebas Korupsi : 1 (satu) laporan
  11. Peningkatan Kemampuan SDM : 1 (satu) laporan

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap perencanaan kegiatan, pada saat berlangsungnya pelaksanaan dan hasil kegiatan. Meskipun pada saat berlangsungnya kegiatan tidak semua dapat dilakukan monitoringnya dilokasi kegiatan masing-masing, namun dapat dilakukan evaluasi melalui laporan pelaksanaan kegiatan yang disusun. Monitoring dan evaluasi ini terutama dilakukan terhadap kegiatan penelitian dan pengkajian di BPTP Sumsel.

Koordinasi dan Sinkronisasi Antar Institusi dilakukan terhadap instansi litbang pusat maupun dinas terkait yang ada di daerah Sumsel. Ini dilakukan untuk

mensinergikan dan menyamakan persepsi terkait melaksanakan beberapa kegiatan yang ada, baik dari pusat di BPTP Sumsel maupun kegiatan BPTP Sumsel yang ada di daerah.

Sebagai upaya untuk mensosialisasikan aktivitas BPTP Sumsel, maka digunakan media elektronik melalui website BPTP Sumsel. Pada tahun 2016 berita yang di upload sebanyak 66 berita dan lebih didominasi dengan : 1). Persiapan dan pelaksanaan Gelar Teknologi di Peda Lubuk Linggau, 2). Rapat/koordinasi pelaksanaan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai baik di tingkat provinsi dan kabupaten. Kegiatan Upsus tahun 2016 ini menjadi menarik dengan keterlibatan Tentara Nasional Indonesia khususnya Babinsa dalam menggerakkan percepatan tanam dan penambahan luas tanam, 3). Pelaksanaan kegiatan Taman Teknologi Pertanian di 3 Kabupaten. Selain itu berita yang ditampilkan juga terkait dengan pelaksanaan kegiatan litkaji lain, bahkan pengumuman lelang untuk pengadaan barang di BPTP Sumsel.

Pengelolaan perpustakaan dilakukan untuk melayani pengguna terhadap informasi ilmiah maupun praktis yang terkoleksi di perpustakaan BPTP Sumsel. Diakui pengunjung perpustakaan memang menurun sehubungan dengan semakin mudahnya mengakses bahan informasi melalui situs internet. Informasi yang ada di perpustakaan ini khususnya yang terkait dengan hasil litkaji juga dapat diakses melalui internet.

Pengelolaan laboratorium dilakukan masih dalam skala terbatas. Hal ini terkait juga dengan belum terakreditasinya laboratorium yang ada. Aktivitas terkait dengan analisis sampel tanah dari beberapa penanggung jawab kegiatan yang mampu

dilakukan di BPTP Sumsel. Untuk analisis yang tidak dapat dilakukan, maka akan dianalisis di laboratorium Balittanah di Bogor atau Laboratorium Tanah UNSRI.

Pada pemeliharaan akreditasi manajemen tahun 2016, dilaksanakan audit terhadap pelayanan publik di BPTP Sumsel berstandar sertifikat ISO 9001:2008”, outputnya berupa 1 hasil audit. Hasil ini juga terkait dengan upaya untuk senantiasa meningkatkan layanan pengkajian dan tertib dokumen pendukungnya.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akutansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan adalah sebagai penanggung jawab UAPPA, yang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan BPTP berupa laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian penyusunan dan penyajian laporan BPTP ini merupakan perwujudan pertanggung jawaban atas penggunaan anggaran maupun barang pada BPTP Sumatera Selatan.

Dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPI), maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan berupaya untuk dapat mengidentifikasi deviasi atau penyimpangan atas pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan bagi pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi.

Untuk meningkatkan kemampuan SDM, BPTP Sumsel mengirim petugasnya sebanyak 17 orang mengikuti beberapa aktivitas/pertemuan seperti pada Tabel 5.



Tabel 5. Staf BPTP Sumsel yang mengikuti pelatihan Tahun 2016.

No.	Nama	Jenis Pelatihan /Workshop	Tgl. Mulai/ Tgl Selesai	Lokasi
1.	Tukiran	Ujian Dinas TK.I	15-18 Maret 2016	Bogor
2.	Sidiq Hanapi, SP	Seleksi Calon Petugas Belajar Badan Litbang Pertanian TA 2016	17-19 April 2016	Jakarta
3. R	Rosidah, SE	Apresiasi Petugas Ketatausahaan Lingkup Badan Litbang Pertanian	25-27 April 2016	Jakarta
4.	Rosidah, SE	Pelatihan Calon Bendahara Pengeluaran dan Penerimaan Lingkup Kementan	8- 22 Mei 2016	Bogor
5.	Suri Emma, SP	Sertifikasi Profesi Penyuluh Lingkup BBP2TP	15 – 21 Mei 2016	Malang
6.	Sidiq Hanapi, SP	Pendaftaran dan Tes Penerimaan Calon Petugas Belajar dalam Negeri	7-11 Juni 2016	Yogyakarta
7.	Sidiq Hanapi, SP	Tes TOEFL sebagai syarat masuk Universitas Gajah Mada	19-22 Juli 2016	Yogyakarta
8.	Muksin	Magang Budidaya Ternak Kambing Potong	2-7 Agustus 2016	Medan
9.	Drs. H.M. Syahrul	Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan P2K3 dan Konsultasi SmartD	9-14 Agustus 2016	Bogor
10.	Dra. Masrifawati	Sosialisasi Uraian Tugas Pekerjaan Roap Map RB, Manajemen Perubahan	11-12 Agustus 2016	Bogor



		dan Quick Wins		
11.	Drs. H. Zulkarnain Idrus, M.Si	Menerima tanda Kehormatan Satya lencana XXX	16-18 Agustus 2016	Jakarta
12.	Siti Khusniyati	Diklat dasar Penyuluh Pertanian ahli	26 Juli - 21 Agustus 2016	Malang
13.	Maulida Surayya, SP	Diklat dasar Penyuluh Pertanian ahli	26 Juli - 21 Agustus 2016	Malang
14.	Yayan Suryana, ST	Diklat dasar Penyuluh Pertanian ahli	26 Juli - 21 Agustus 2016	Malang
15.	Tukiran	Ujian Dinas TK. I dan Ujian KPPI	22-27 Agustus 2016	Bogor
16.	Yohan syah Lubis	Sosialisasi E-Kinerja	30-31 Desember 2016	Palembang
17. m	Syahri, SP	Training Yield Gap Analysis		Bogor

Indikator kinerja kedua yaitu laporan pelaksanaan kerjasama pengkajian. Pada tahun 2016 selain dilakukan kegiatan kerjasama penelitian yang didanai DIPA BPTP Sumsel, untuk mencari peluang kerjasama dengan stakeholder terkait, penjajakan untuk membuka peluang kemungkinan dilakukannya kerjasama dengan pemerintah daerah tingkat II.

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Targe t</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100

Kegiatan dengan stakeholder terkait juga dilakukan melalui kerjasama yang menghasilkan laporan yaitu kerjasama dengan IRRI berjudul *Closing Rice Yields*

*Gaps in Granaries of Asia (CORIGAP)*. Kegiatan kerjasama juga sudah terjalin dengan Badan Meteorologi dan Geofisika (Stasiun Klimatologi Klas I Kenten) sejak tahun 2013. Setiap bulannya BPTP Sumsel mendapat data/informasi melalui Buletin BMKG berupa analisis dan prakiraan hujan.

Pada indikator ketiga yaitu jumlah pengelolaan instalasi pengkajian, telah dioptimalkan penggunaan KP Kayu Agung yang beragroekosistem Lebak dan KP Karang Agung yang beragroekosistem Pasang Surut. Output yang dihasilkan dari masing-masing pengelolaan kebun tersebut semakin menunjukkan fungsi KP sebagai *show window* kegiatan.

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah pengelolaan instalasi pengkajian (unit)	2	2	100

Di KP Kayu Agung dengan aktivitas pasca panen padi melalui kegiatan Produksi Benih, maka keberadaan KP ini menjadi penting bagi petani untuk memperoleh benih padi terutama varietas unggul baru. Sedangkan di KP Karang Agung semakin digeliatkan dengan beberapa aktivitas litkaji seperti pengujian peralatan pertanian, pengujian varietas padi, pelaksanaan kegiatan Taman Agro Inovasi.

Dicapainya keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2016 di atas antara lain disebabkan oleh: (1). Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2). Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggung jawab, dan (3). Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber terutama tim Pembina BPTP Sumsel dalam forum seminar atau evaluasi proposal dan pertemuan lainnya. Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2016 masih dijumpai

beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Sumsel dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

### 3.3.2. Perbandingan Capaian Kinerja 2015-2016

Pada tahun 2015 lalu, capaian kinerja pelaksanaan kegiatan di BPTP Sumsel tercapai 100 %. Secara umum semua kegiatan yang direncanakan pada tahun 2016 juga terlaksana, walaupun diakui ada juga kuantitas yang ditentukan belum tercapai, ini terkait dengan cuaca yang kurang mendukung pada tahun 2016 lalu akibat musim hujan yang ekstrim.

Perbandingan capaian kinerja BPTP Sumsel 2015-2016, ditampilkan pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Capaian Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi (teknologi)	13	13	100
2.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian daerah	Jumlah rekomendasi kebijakan (rekomendasi)	1	1	100

Lanjutan Tabel 6.

3.	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian kepada	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna (teknologi)	10	24	100
----	---	---	----	----	-----

	pengguna				
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan (laporan)	6	11	100
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber (ton)	97,9	46,58	47,58
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri (model)	2	2	100
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian (bulan)	12	12	100

Sebagai perbandingan capaian kinerja BPTP Sumsel Tahun 2016, ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2016

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi (teknologi)	4	5	100

2.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan (informasi dampak penggunaan teknologi)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan (rekomendasi)	1	1	100
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna (teknologi)	5	33	100
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan (laporan)	7	9	100
5.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi (model)	2	2	100
6.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber (ton)	54	48,07	89,02
7.	Tersedianya taman teknologi pertanian (TTP)	Jumlah kabupaten lokasi TTP (Kabupaten)	3	3	100
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100



	pertanian unggul spesifiik lokasi	(bulan)			
--	--------------------------------------	---------	--	--	--

Sebagai tahun kedua dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019), maka pada tahun 2016 ini terdapat kegiatan yang belum dilakukan pada tahun sebelumnya yaitu Tersedianya taman teknologi pertanian (TTP).

Bila dicermati, maka sasaran strategis yang dicapai melalui implementasi kegiatan baik pada tahun 2015 maupun 2016, beberapa diantaranya melebihi target yang ditetapkan. Adapun faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian sasaran adalah adanya: (1). Program atau kegiatan yang sudah direncanakan, (2). Dana yang disediakan, (3). Komitmen untuk melaksanakannya, (4). Dukungan instansi/ stakeholder terkait di daerah kegiatan.

Adakalanya beberapa item dari kegiatan tersebut tidak terlaksana sesuai rencana, hal ini dapat disebabkan oleh adanya hambatan atau kendala yang terjadi misalnya ketersediaan dana yang tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan akibat adanya revisi anggaran, dan risiko diluar kemampuan manusia seperti banjir dan serangan hama yang diluar dugaan, kesibukan petani pada kegiatan lain sehingga pelaksanaan survei tidak berjalan lancar.

Langkah antisipasi yang dapat ditempuh untuk menghadapi permasalahan tersebut di atas dalah: (1). Penyediaan atau realisasi anggaran yang tepat waktu, (2). Menyepakati dan menentukan responden yang akan diwawancarai sebelum hari pelaksanaan. Oleh karena itu perlu perencanaan dan perancangan program/kegiatan

dengan matang didukung dengan peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan untuk mengiringi perkembangan zaman dan tantangan permasalahan yang ada, peningkatan sarana dan prasarana serta pemantapan kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.



### 3.3.2. Capaian Outcome Kegiatan Tahun 2015

Pada tahun 2015 yang lalu, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan belum mencapai outcome (hasil) seperti yang diharapkan, bahkan adakalanya hasil kegiatan tersebut akan tercapai pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu di tahun 2016 ini diinformasikan outcome kegiatan yang dilakukan tahun 2015 yang lalu seperti pada Tabel 8

Tabel 8. Capaian Outcome Kegiatan BPTP Sumsel Tahun 2015

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
1.	Penyusunan Peta Perwilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan ZAE II (tingkat semi detil) skala 1:50.000	Tersedia peta AEZ tingkat semi detil skala 1:50.000	Hasil	2	2	Hasil peta belum jadi acuan untuk pengembangan tanaman
2.	Pengkajian Perbenihan Padi di Lahan Rawa Lebak Sumsel	- Varietas di rawa dangkal	varietas	2	2	
		- Varietas di rawa tengahan	varietas	2	2	
		- Produktivitas padi lebak dangkal	t/ha	5	7,4-7,9	
		- Produktivitas padi lebak	t/ha	1	7,4	

		tengahan				
3.	Pendampingan budidaya tanaman krisan di kota Pagaram Sumsel	Tersebar nya varietas unggul krisan disukai konsumen	Varietas	2	2	
4.	Pengelolaan Sumberdaya Genetik (SDG)	- Terkarakterisasinya varietas padi	Varietas	14	14	Varietas padi 8 di pasang surut dan 6 di lebak
		- Terpelihara kebun koleksi SDG	Unit	2	2	

Lanjutan tabel 8.

5.	Peningkatan Kualitas Lahan Pasang Surut dengan Pemberian Bahan Pembenah Tanah	- Menekan penggunaan pupuk organik	%	30	30	
		- Peningkatan kualitas bahan	%	25	25	
6.	Pengujian Teknologi Pengendalian OPT Penting Kedelai di Sumsel	- Terdiseminasinya teknologi pengendalian OPT Penting kedelai	Paket	1	1	
		- Menurun intensitas serangan OPT kedelai di lahan pasang surut	%	15	15	



7.	Kajian paket teknologi kedelai Ramah Lingkungan di Lahan pasang Surut di Sumsel	- Mengurangi Penggunaan pupuk kimia	%	50	50	
8.	Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian	- Terbentuknya BPP Model	unit	1	1	
9.	Publikasi Inovasi Teknologi Pertanian	- Tersebar informasi melalui radio	kali	11	11	
		- Tersedianya informasi melalui TV	kali	1	1	
		- Tersebar buku/brosur	judul	11	11	
10.	Sosialisasi, Temu Informasi dan Pameran	- Bahan Pameran yang didiseminasikan inovasi tekn.	Jenis	10	10	
		- Pangan Olahan	jenis	4	4	
		- Tanaman di display	jenis	20	20	

Lanjutan Tabel 8.

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
11.	Taman Agro Inovasi	- Digunakanya sarana	Unit	4	4	

		Prasarana				
		- Terdiseminasinya teknologi tepat guna	paket	4	4	
12.	Model Penyediaan Benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar padi	- Calon Penangkar bersertifikat	kelompok	5	5	
13.	Model Penyediaan Benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar jagung	- Calon Penangkar bersertifikat	orang	5	4	
		- Produksi jagung varietas Lamuru	ton	1,5	1,5	
		- Produksi jagung varietas Sukmaraga	ton	2	2	
14.	Model Penyediaan Benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar kedelai	- Tersedianya model penyediaan dan penyaluran benih	model	1	1	
		- Terdaftaranya kelompok penangkar di BPSB Prov. Sumsel	kelompok	1	1	

		- Produksi benih kedelai berlabel	ton	4	4
--	--	-----------------------------------	-----	---	---

Lanjutan Tabel 8.

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
15.	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan di Lahan Pasang Surut Sumsel	- Berperannya kelembagaan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan Bioindustri berbasis tanaman pangan	Paket	1	1	
		- Umpan balik karakteristik teknologi tepat guna spesifik lokasi berkelanjutan	Paket	1	1	
		- Peta sebar kedalaman pirit	set	1	1	
16.	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan di Lahan kering Sumsel	- Populasi ternak	ekor	67	153	
		- Produksi jagung Var. Sukmaraga	Ton/ha	5,40	5,40	

		- Produksi jagung Var. Bisma	Ton/ha	3,6	3,6	
		- Produksi Kompos padat	Ton	154	154	
		- Produksi Kompos cair	Liter	1400	1400	
17.	Analisis Kebijakan	Rekomendasi dari umpan balik dampak penggunaan teknologi budidaya/pascapanen padi	Rekomendasi	1	1	
18.	Kerjasama Penelitian	- Terlaksananya kerjasama dengan instansi dan stakeholder terkait	laporan	2	2	

Lanjutan Tabel 8.

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
19.	Pengelolaan Kebun Percobaan Kayu Agung	- Produksi padi rawa	Ton/ha	2	2	
		- Tersedianya contoh teknologi budidaya tanaman pangan	Paket	3	3	
		- Sayuran	Paket	1	1	

		- Ternak Sapi	Paket	1	1	
		- Perkebunan	Paket	1	1	
		- Ikan	Paket	2	2	
		- Ayam	Paket	1	1	
20.	Pengelolaan Kebun Percobaan Karang Agung	- Produksi padi GKP	ton	10	8	
		- Produksi sawit	ton	4,5	4,5	
21.	Kalender Tanam	- Rekomendasi pemupukan pajale di tiap kecamatan	Kab/kota	17	17	Sosialisasi Katam yang berisikan informasi waktu tanam, dosis pupuk, potensi serangan OPT, varietas yang dianjurkan.
		- Rekomendasi varietas adatif pajale di tiap kecamatan	Kab/kota	17	17	
		- KATAM untuk MH dan MK di tiap kecamatan	Kab/kota	17	17	
22.	Pendampingan KRPL di Sumsel	- Pengurangan pengeluaran Rumah Tangga	Rp/hari	5000-10000	5000-12000	
		- Penambahan penghasilan keluarga	Rp/bulan	10.000	15.000	
23.	Pengembangan KBI	- Pelayanan kebutuhan benih untuk KBD	Kab/Kota	4	4	
		- Pelayanan kebutuhan benih untuk KBD	unit	12	12	



Lanjutan tabel 8.

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
24	Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Padi di Sumsel	- Diseminasi VUB Padi di lahan rawa lebak dan pasang surut	varietas	4	4	Diseminasi 4 VUB padi di lahan rawa lebak dan pasang surut, cara tanam jajar legowo seluas 6 Ha, teknologi pengendalian OPT Trapping Barrier System (TBS) senyak 1 unit
		- Diseminasi cara tanam jajar legowo di lahan rawa lebak dan pasang surut	Ha	6	6	
		- Diseminasi pemupukan berimbang di lahan rawa lebak dan pasang surut	Ha	11	11	
		- Diseminasi VUB Padi di lahan rawa lebak dan pasang surut	Ha	1	1	
25	Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Jagung di Sumsel	- Diseminasi materi inovasi (juknis dan brosur)	judul	2	2	Distribusi media cetak 2 judul : Diskripsi Varietas Jagung dan Budidaya Jagung tanpa olah tanah.
		- Rekomendasi teknologi	paket	1	1	
26	Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Kedelai di Sumsel	- Diseminasi materi inovasi (juknis dan brosur)	judul	2	2	Distribusi media cetak 2 judul.
		- Rekomendasi teknologi	paket	3	3	

27	Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Hortikultura di Sumsel	- Tersedia paket teknologi pemupukan dan VUB	paket	4	4	
28	Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Perkebunan di Sumsel	- Lokasi pelaksanaan pendampingan	Kab	3	2	
		- Jumlah Paket teknologi yang dipahami petani	Paket	2	2	
Lanjutan Tabel 8.						
29	Pendampingan Kawasan Peternakan Kerbau di Sumsel	- Diseminasi teknologi pakan	paket	1	1	
30	Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, bimbingan dan dukungan teknologi UPSUS PJK, TTP, dan Komoditas Utama kementan	- Diseminasi teknologi	paket	1	1	
		- Data	set	16	16	
31	Pembangunan Taman Teknologi Pertanian (TTP)	- Terwujudnya TTP	Lokasi	1	1	
32	Pendampingan PUAP	- Rumusan hasil rapat, koordinasi	set	8	8	

		- data/informasi kinerja PMT	set	2	2	
		- Data/informasi kinerja Gapoktan PUAP	set	2	2	
		- Karya Tulis Ilmiah	Judul	2	2	
33	Produksi Benih Padi (FS, SS)	- Distribusi Benih	Ton	22,5	16	
34	Produksi Benih Sumber Padi	- Benih Padi SS	Ton	45	23,55	
35	Produksi Benih Sumber Jagung	- Benih sumber jagung SS	Ton	4	0,53	
36	Produksi Benih Sumber kedelai	- Benih kedelai SS	Ton	14	0	
37	Pembinaan Penangkaran dan penguatan Sarpras UPBS	- Produktivas Padi	Ton/Ha	6,5	7,5	
		Produktivas jagung	Ton/Ha	5	5,5	
		Produktivas Kedelai	Ton/Ha	1	1,2	
38	Manajemen dan penguatan UPBS/Penangkar	- Produktivitas Padi	Ton/Ha	6,5	7,5	

### 3.4. Realisasi Anggaran

Sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan alih teknologi spesifik lokasi, dalam melaksanakan tupoksinya BPTP Sumsel pada TA. 2016 didukung oleh sumber dana yang berasal dari APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Pinjaman Luar Negeri (PLN) dan Rupiah Murni Pendamping (RMP) sebesar Rp 29.330.772.000,-

Anggaran BPTP Sumsel dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2016 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Apabila dana tersebut dirinci menurut jenis belanjanya, maka persentase realisasi belanja pegawai sebesar 99,06%, belanja barang 94,77% dan belanja modal 93,58% seperti pada tabel berikut

Tabel 9. Realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP Sumsel Tahun 2015

No.	Jenis	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1.	Belanja Pegawai	5.776.271.000,-	5.790.892.918,-	100,25
2.	Belanja Barang	22.974.431.000,-	19.220.683.763,-	83,66
3.	Belanja Modal	580.070.000,-	549.619.200,-	94,75
	Jumlah	29.330.772.000,-	25.561.195.881,-	87,15

Realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP tahun 2016 tersebut sebesar 87,15%. Realisasi belanja barang dan modal tersebut tidak terealisasi seluruhnya dikarenakan adanya revisi anggaran dan self blocking (blokir) sebesar

Rp. 2.000.000.000,-. Selain itu adanya kesediaan petani untuk melakukan *sharing* dalam pelaksanaan kegiatan sehingga terjadi penghematan dana. Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan juga menyetorkan hasil Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2016 sebesar Rp 452.975.950,- yang terdiri dari penerimaan fungsional dan penerimaan umum dengan rincian seperti pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPTP Sumsel Tahun 2016

No.	Penerimaan	Jumlah (Rp)
1.	Fungsional	
-	KP. Kayuagung	10.235.000,-
-	KP. Karangagung	21.180.000,-
-	Unit Pengelolaan Benih Sumber	365.768.200,-
	<i>Jumlah penerimaan fungsional</i>	<i>397.183.200,-</i>
2.	<i>Jumlah Penerimaan umum</i>	<i>55.792.750,-</i>
	Jumlah PNBP	452.975.950,-

Dari PNBP tersebut, maka sebesar 87,68% bersumber dari penerimaan fungsional dan 12,32% diperoleh dari penerimaan umum.



#### IV. PENUTUP

Peningkatan kinerja BPTP Sumsel tahun 2016 merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendorong terwujudnya penguatan akuntabilitas kinerja yang diselaraskan dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Sumsel. Hasilnya dituangkan dalam LAKIN tahun kedua dari pelaksanaan Renstra BPTP Sumsel 2015-2019 yang merupakan wujud pertanggung jawaban kepada Negara dan Masyarakat. Berdasarkan Format penyusunan LAKIP pada Surat Keputusan Lembaga Administrasi Negara Nomor: 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka sudah ditetapkan sasaran dan indikatornya yang dituangkan dalam Rencana Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2016.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan target yang ditetapkan, BPTP Sumsel dalam kategori berhasil dalam mencapai rencana tingkat capaian target tersebut. Meskipun masih dihadapi kendala dalam pelaksanaan beberapa program dan kegiatan, akibat cuaca yang pada bulan tertentu sangat ekstrim, hama dan penyakit tanaman serta aspek kelembagaan (sarana/prasarana, SDM) yang masih terbatas dari segi kualitas, dan adanya revisi anggaran dan *self blocking* sehingga mempengaruhi kelancaran realisasi pencairan dana.

Sebagai bahan evaluasi dan pertanggung-jawaban atas kebijakan yang telah dilaksanakan, maka laporan akuntabilitas ini menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas SDM pelaku kegiatan di BPTP Sumsel. Terhadap permasalahan yang berpotensi timbul, maka alternatif solusi dapat ditempuh antara lain dengan melakukan perencanaan dan perancangan program/kegiatan

dengan matang, peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan yang mampu mengiringi perkembangan zaman, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serta pemantapan kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.